# PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 TUGASKU SEHARI-HARI DI KELAS II SD

Nur Fika Indriyani[1], Sukmawarti[2]
[1,2]Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
[1]nurfikaindriyani@umnaw.ac.id, [2] sukmawarti@umnaw.ac.id

## *ABSTRACT*

*This research aims to: (1) Develop contextual-based LKPD on Thematic Learning Theme 3 My Daily Tasks in Class II Elementary School. (2) To determine the feasibility of contextual-based LKPD in Thematic Learning Theme 3 My Daily Tasks in Grade II Elementary School. From the results of feasibility validation by material experts, media experts and learning experts. This research is a type of research and development with reference to Thiagarajan's 4D model, namely Define, Design, Development, Disseminate. The instrument used to collect data was a questionnaire. The data analysis technique is descriptive qualitative. Based on the teacher response research data, it can be seen that the quality of the student worksheet media (LKPD) on the theme of my daily tasks obtained a percentage of 91%. Based on the assessment of media experts, they obtained 78% of 10 statements. Based on the material expert assessment, they scored 94% of 10 statements. The Student Worksheet (LKPD) developed with the theme of my daily tasks is very valid and can be applied as a first step in the teaching and learning process at school.*

*Keywords: Student Worksheet (LKPD), My Daily Tasks, Contextual*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan LKPD berbasis kontekstual pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Tugas Sehari-hariku di Kelas II Sekolah Dasar. (2) Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis kontekstual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Tugas Sehari-hariku di Kelas II Sekolah Dasar. Dari hasil validasi kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model 4D Thiagarajan yaitu Define, Design, Development, Disseminate. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan data penelitian respon guru terlihat bahwa kualitas media lembar kerja siswa (LKPD) tema tugas saya sehari-hari memperoleh persentase sebesar 91%. Berdasarkan penilaian ahli media, mereka memperoleh 78% dari 10 pernyataan. Berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh skor 94% dari 10 pernyataan. Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dikembangkan dengan tema tugas saya sehari-hari sangat valid dan dapat diterapkan sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar di sekolah

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa (LKPD), Tugas Sehari-hariku, Kontekstual

## A. Pendahuluan

Generasi millennial berada pada tahap Revolusi Industri 4.0 dituntut untuk jauh lebih maju dan jauh lebih tanggap menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Selain dari pihak pelajar atau peserta didik yang mempunyai tingkat kognitif untuk menentukan seberapa cepat ia dapat mengerti materi pembelajaran, ternyata guru juga menjadi salah satu faktor pendukung siswa-siswi yang mampu dalam mengerti dari materi isi pembelajaran. Maka dari itu, guru sudah seharusnya aktif mencari tahu dan menemukan sarana yang mampu dijadikan sebagai wadah atau alat pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan mengajar dan dapat dijadikan media penyalur informasi materi pembelajaran.

Sukmawarti & Hidayat (2020) pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sukmawarti & Hidayat (2020:) Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton. Bahri, S & Hijjah, N (2022:24) Pembelajaran merupakan proses suatu kegiatan yang melibatkan tenaga pendidik dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai media atau sumber–sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik sangat membutuhkan media sebagai alat penunjang proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal senada yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada peran guru dalam mengkreasikan, mendesain dan merencanakan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu indikatornya adalah dengan menggunakan sumber belajar.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). Upaya agar siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu membuat bahan ajar yang menarik. Ada berbagai macam bahan ajar yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar multimedia interaktif. Contoh bahan ajar cetak meliputi *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket.

Menurut Trianto (2013) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu

optimalisasi hasil belajar. Selain itu sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru karena didalam sumber belajar mencakup apa saja yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar dan mengajar serta menampilkan kompetensinya. Sumber belajar berupa bahan ajar yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Salah satu ciri proses kegiatan belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diajak mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari mereka untuk melakukan kegiatan. Pada penelitian ini tema yang digunakan adalah tema 3 tugasku sehari-hari maka kegiatan yang berkaitan dengan siswa adalah tugas ketika bangun dipagi hari yaiu membersihkan tempat tidur, melakukan ibadah shalat subuh, makan bersama sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Diharapkan dengan mengembangkan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif, materi pelajaran yang diajarkan dipahami secara mendalam bukan hanya hafalan belaka, serta dapat menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupannya sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi pada saat peneliti magang di SDN 101815 Sidodadi, diketahui bahwasanya masih ada beberapa kendala seperti, dalam proses pembelajaran memang sudah menggunakan LKS/LKPD, namun LKPD yang digunakan tidak dikembangkan oleh guru melainkan menggunakan LKPD yang dibuat oleh penerbit. LKPD yang disusun penerbit biasanya belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa karena kurang memiliki keterkaitan dengan masalah nyata yang dihadapi siswa. Selain itu, Gambar yang tersedia di LKPD masih minim dan berwarna hitam putih sehingga menyebabkan siswa kurang memahami dan menyebabkan LKPD ini kurang menarik bagi siswa.

LKPD yang ada selama ini belum mencakup banyak aktivitas yang melibatkan siswa. Pada saat ini dalam realitas pendidikan di lapangan banyak yang masih menggunakan LKPD konvensional atau LKPD yang monoton. Maksud dari LKPD konvensional ialah LKPD yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Apabila LKPD yang digunakan masih konvensional, maka akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa tidak merasa termotivasi dalam belajar karena LKPD yang digunakan tidak sesuai dengan situasi di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa tidak memahami cara menemukan konsep yang akan dipelajari. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar dalam LKPD terasa monoton dan kurang variatif karena LKPD belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan ide dan pengalamannya sendiri.

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari yang memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD yang digunakan sangat menentukan

pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan salah satu prinsip pengembangan kurikulum 2013 yaitu Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Rizi, D. A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021) berpendapat bahwa pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum di dasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakat sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi ajar dengan kehidupan lingkungan peserta didik adalah pembelajaran Kontekstual (CTL).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan ingin membuat inovasi untuk media pembelajaran, dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis kontekstual yang menghasilkan produk berupa yang memotivasi siswa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development (R&D)* yang berjudul "Pengembangan LKPD berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Tugasku Sehari-hari di Kelas II SD".

Kata "Kontekstual" berasal dari "Konteks" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka seharihari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Johnson (dalam kunandar 2007), mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Alfi Rahayu, 2019:12). Menurut Trianto (2009) LKPD merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. Sedangkan, LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD), dapat memotivasi peserta didik, dan menarik minat serta perhatian peserta didik

untuk belajar (Syabani, Darmawati, dan Febrita, 2018).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu pendukung dalam komponen-komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya LKPD dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar hingga penilaian. Namun, guru-guru masih belum menggunakan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan sumber belajar yang berupa lembaran-lembaran tugas berisi petunjuk-petunjuk dan evaluasi terkait materi sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dicantumkan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep dengan bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014:16).

Rahayu (2019) pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran akan terlaksana berdasarkan pemahaman guru terhadap hakikat pembelajaran dan karakteristik siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif guru harus mampu mendalami peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran baik berupa fasilitator pembelajaran, pembimbing, pemberi informasi dan sebagai narasumber. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga tergantung kepada bagaimana guru memandang dan memaknai aktivitas siswa. Maka oleh sebab itu perlunya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa kelas rendah.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, bukan pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran tertentu, dan pembelajaran tematik perpusat pada pserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran secara standar disampaikan dalam kurikulum 2013, yang terdiri dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyelaskan kompetesi inti.

## B. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Pada pengembangan Pengembangan LKPD Berbasis kontekstual pada tema Tugasku Sehari-Hari di Kelas II SD peneliti akan menggunakan model penelitian dan pengembangan *(R&D)* dengan model *4D* yang merupakan perpanjangan dari *Define (*Pendefinisian*), Design (*Perancangan*), Development* (Pengembangan*) dan Dissemination* (Diseminasi*)*. (Sugiyono, 2017).

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDN 101815 Sidodadi, Validator Ahli Materi yaitu Dosen, dan Ahli Media yaitu Dosen Untuk mengetahui respon terhadap kelayakan Pengembangan LKPD Berbasis kontekstual yang dikembangkan.

### Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *R&D (Research and Development)*. Maka objek dalam penelitian ini adalah LKPD Berbasis kontekstual.

**Prosedur Penelitian Pengembangan**

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D terdiri atas empat tahap utama yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Development* (pengembangan), dan (4) *Dissemination* (penyebaran) yaitu :

1. Tahap *Define* (Pendefinisian), tahap pendefinisian ini sering disebut dengan tahap analisis. Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat–syarat pengembangan produk yang sesuai dengan pembelajaran, yaitu; Analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.
2. Tahap *Design* (Perancangan), tahap perancangan merupakan tahap pembuatan produk. Langkah yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu Merancang/membuat LKPD Berbasis kontekstual pada tema tugasku sehari-hari di Kelas II SD. Kegiatan pada tahap ini meliputi : pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal perangkat pembelajaran.
3. Tahap *Development* (pengembangan), tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan media dan perbaikan LKPD berdasarkan saran para ahli. LKPD yang akan di kembangkan oleh peneliti adalah LKPD Berbasis kontekstual pada tema tugasku sehari-hari di Kelas II SD. LKPD yang telah di kembangkan oleh peneliti akan di validasi oleh 2 validator yaitu Ahli Materi dan Ahli Media.

Penelitian ini menunjukkan tahapan atau langkah-langkah penelitian model pengembangan 4D untuk mengembangkan LKPD Berbasis kontekstual pada tema tugasku sehari-hari di Kelas II SD.

**Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rahmawati (2017: 37).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau sering disebut angket. Kuisioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket digunakan untuk mengukur kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sukmadinata (2010: 219). Data yang diperoleh dari angket tersebut adalah data kuantitatif yang mana data tersebut digunakan untuk memvalidasi media.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini berupa instrumen untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data seperti angket atau kuesioner Sugiyono (2017: 156). Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli materi, ahli media dan data kelayakan dari produk yang akan dikembangkan berupa respon siswa terhadap LKPD Berbasis Berbasis kontekstual pada tema tugasku sehari-hari di Kelas II SD. Angket tersebut nantinya digunakan

sebagai pedoman untuk perbaikan dan penyempurnaan produk.

1. Kuisoner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para ahli yang bertugas sebagai validator. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2017:40).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif berupa lembar penilaian angket yang diperoleh dari komentar ataupun saran yang merupakan hasil dari Validasi oleh Ahli Materi, Ahli Media yaitu Dosen dan Guru . Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket Validasi untuk mengetahui apakah LKPD Berbasis Berbasis kontekstual pada tema tugasku sehari-hari di Kelas II SD yang layak digunakan dalam pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang berupa Skor 1-5.

**Tabel 1**
**Kriteria Lembar Validasi**

| No | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 0-20% | Tidak Valid |
| 2 | 21 - 40 % | Kurang Valid |
| 3 | 41 - 60 % | Cukup Valid |
| 4 | 61-80% | Valid |
| 5 | 81-100% | Sangat Valid |

**(Sumber : Riduwan, 2010: 89)**

Tabel di atas dijadikan sebagai acuan penghitungan persentase validasi berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan respon guru. Berikut ini cara menghitung persentase validasi LKPD :

$$\textbf{Nilai Validasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang dikembangkan berupa media LKPD (lembar kerja peserta didik) tema 3 tugasku sehari-hari siswa kelas II SD. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang telah dimodifikasi menjadi 3D yang telah dijelaskan pada Bab III yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan) dan *Development* (Pengembangan). Dari tahapan Penelitian dan pengembangan ini yang di lakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**1. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap pertama pada penelitian ini adalah *define* (pendefinisian). Pada tahap ini.

**2. Hasil Tahap Design (Perancangan)**

Tahap *design* (perancangan) ini yaitu: Rancangan awal, tahap merancang bentuk-bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik), dan pembuatan isi media LKPD (lembar kerja peserta didik), sebagai berikut :

1) Rancangan Awal

a. Pemilihan Media

Media dipilih menyesuaikan dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan materi yang diajarkan. Ide penciptaan media LKPD (lembar kerja peserta didik) didasarkan atas ketertarikan peneliti pada LKPD karena

memiliki visualisasi menarik sebagai media pembelajaran. Media LKPD (lembar kerja peserta didik) tema 3 hidup bersih dan sehat yang dapat memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran karena memiliki keunggulan yaitu menarik siswa dan melibatkan siswa secara langsung menggunakan media LKPD (lembar kerja peserta didik).

b. Pemilihan Format berdasarkan Kriteria

LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dikembangkan berisi gambar dan penjelasan tema 3 hidup sehat dan bersih menentukan gambar yang akan digunakan.

1. Media yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) pada muatan pembelajaran tematik tema 3 tugasku sehari—hari.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi buku dengan cerita yang dibuat lewat urutan gambar dibuat secara khas dengan paduan kata-kata.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses pembelajaran khususnya dalam membaca.
4. Lembar kerja peserta didik (LKPD), Ukuran kertas : 21 cm x 29,7 cm. Halaman Cover menggunakan kertas *art paper*, sedangkan isi menggunakan kertas A4 70 gram.

c. Desain awal pembelajaran

(1) Menentukan Template

Mulai dengan halaman kosong atau pilih salah satu template siap pakai dari Canva. Telusuri template Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap tema, gaya, dan *layout*. Setelah menemukan template terbaik, cukup klik untuk mulai membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) .

(2) Draft Produk




Gambar 1. Lembar 1 merupakan Cover




Gambar 2. Kompetensi inti

**3. Tahap Pengembangan (*Development* )**

Setelah media selesai dibuat, langkah selanjutnya yakni melakukan Validasi oleh dosen ahli media, ahli materi dan respon guru.

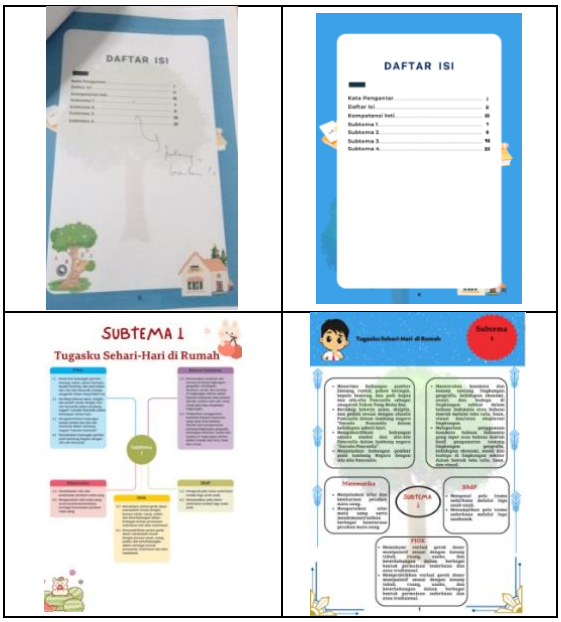
**Hasil Validasi Respon Guru**

Berdasarkan penilaian oleh respon guru kelas II media tidak terdapat revisi, dan mendapatkan persentase 91%. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tema berbagai pekerjaan yang dikembangkan sudah “sangat baik” dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah.

**A. Hasil Validasi Ahli Media**

1.

| **Revisi Media oleh Ahli Media** | |
|---|---|
| **Sebelum** | **Sesudah** |
|  |  |




**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media Revisi**

Berdasarkan penilaian oleh ahli media mendapatkan 78% dari 10 pernyataan. lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari yang dikembangkan sudah valid dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah.

**Hasil Validasi Ahli Materi**

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **94%** dari 10 pernyataan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari yang dikembangkan sudah sangat valid dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah..

**4. *Disseminate* (Penyebaran)**

Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Pada penelitian ini produk yang akan di sebarkan adalah media LKPD tema tugasku sehari-hari untuk siswa Kelas II SD dan akan disebarkan ke siswa dan guru kelas.

**Pembahasan**

Berdasarkan evaluasi, saran dan komentar dari respon guru, ahli media dan ahli materi maka media dinyatakan layak untuk dijadikan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), kemudian produk dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang telah dimodifikasi menjadi 3D yang telah dijelaskan pada Bab III yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran) kemudian produk dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran.

Berdasarkan data dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa kualitas media lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari berdasarkan penilaian oleh respon guru kelas II media tidak terdapat revisi, dan mendapatkan persentase 91%. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tema berbagai pekerjaan yang dikembangkan sudah “sangat baik” dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan data dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa kualitas media lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari berdasarkan penilaian oleh ahli media mendapatkan 78% dari 10 pernyataan. lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari yang dikembangkan sudah valid dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan data dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa kualitas media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari berdasarkan penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **94%** dari 10 pernyataan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tema tugasku sehari-hari yang dikembangkan sudah sangat valid dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan menggunakan tahapan-tahapan dengan model 4D dengan langkah-langkah (1) Define (Pendefinisian), (2) Design (Perancangan), (3) Development (Pengembangan) dan Dissemination (penyebaran) telah menghasilkan suatu produk berupa media Lembar Kerja Peserta didik pada pembelajaran tematik di SD tema 3 tugasku sehari-hari.

Berdasarkan kelayakan media dari masukan para ahli materi yaitu dosen, ahli media yaitu dosen dan ahli pembelajaran yaitu respon guru kelas II. Dari data hasil validasi tersebut, maka pengembangan media lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik tema 3 tugasku sehari-hari dinyatakan Sangat Valid atau layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Offset. Hal.374

Alan. (2012). Lembar Kegiatan Peserta didik. http://www.slideshare.net/alandonesyi/handout-lks

Alfi Rahayu. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Iniovatif . Yogyakarta: Diva Press. Hal. 28. (2014). Panduan Penyusunan LKPD. Yogyakarta: Diva Press

Azhar Arsyad. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada Badan Standar Nasional Pendidikan. (2012). Diskripsi Item Kegrafikan SMP-SMA-SMK. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Bahri, S & Hijjah, N (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 01 (1) Hal 24-32.

Daraee, M., Salehi, K., & Fakhr, M. (2016). *Comparison of social skills between students in ordinary and talented schools. InSelection & Peer-review under responsibility of the Conference Organization Committee* (hal. 513-521). European: ICEEPSY(Vol. 2016, p. 7th).

Das Salirawati. (2004). Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/das-salirawatimsidr/ 19 penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf

Eli Rohaeti, dkk. (2009). Pengembangan Lembar Kerja

Peserta Didik Mata Pelajaran Sains Kimia. Jurnal FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Kimia.

Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SD Muhammadiyah Danunegara Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 6, Nomor 3, Mei. Hal. 903-913

Endang Widyantini (2013). Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK. Makalah pada Pengabdian pada Masyarakat. FMIPA UNY, Yogyakarta. Hal.3

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis. (1992). Pendidikan IPA II. Jakarta : Depdikbud

Hifarianti, dkk. (2017). Desain LKPD Berorientasi Kompleksitas Konten dan Proses Kognitif pada Materi Vektor untuk Pembelajaran Fisika SMA/MA. Pillar of Physics Education, Volume 9 Nomer 23. Hal. 185-192.

Indawati. (1999). Pengaruh Tugas Tambahan pada Pembelajaran Menggunakan LKS terhadap Prestasi Belajar Kimia Kelas II SMU Angkasa Maros. Skripsi. Ujung Pandang. FPMIPA IKIP.

Ismal Purba. (2011). Buku Petunjuk Umum Praktik Percobaan Fisika. Jakarta: Pradya Paramitha. Hal.6

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Muslich, Masnur., Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual.Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Prianto dan Harnoko. (2008). Perangkat Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. Hal.34

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar.Abdimas Siliwangi,1(1), 17-25

Rizi, D. A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Lkpd Online Berbasis Kontekstual Untuk Kelas III SDN 9 Mataram. Renjana Pendidikan Dasar, 1-11.

Sanjaya, W. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprihatiningrum. (2016). Strategi Pembelajaran. Ar-Ruzz Media.

Sukamto (2009). Dasar-dasar Pembuatan LKS yang BAIK dan Benar sebagai Media Pembelajaran. Jakarta: PT Kencana. Hal.2

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmawarti & Hidayat. (2020). “Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD”. Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.

Sukmawarti, Pulungan, Aprileni Julina. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 5 (1), 31-36. DOI:

https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5i1.534

Syabani,P., Darmawati, dan Febrita E. (2018). Development Of Students Worksheet Based On Contracttivism Approach To Material Changes And Conservation Of Living Environment For Learning Biology Tenth Grade Senior High School. Jurnal Online Mahasiswa. Volume 5 Nomer 1.

Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Trianto. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Kencana